

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai prose pembelajaran agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakan sehingga memperoleh pengetahuan. Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hak semua anak. Pendidikan menghasilkan kecerdasan, dan kecerdasan sangat mempengaruhi kehidupan di era modern ini. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum pada alinea keempat. Bahkan pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.

Pendidikan wajib ditempuh bagi semua orang. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik".

Pendidikan berfungsi sebagai pembentuk proses yang menghasilkan peserta didik dengan moral yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan jembatan yang harus dilalui setiap orang. Namun pendidikan di Indonesia pada saat ini kurang mencerminkan fungsi dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Sistem pendidikan yang dilakukan seakan tidak memiliki makna, siswa-siswa diberikan dengan berbagai mata pelajaran yang mungkin tidak mereka ketahui fungsi dan

tujuannya. Padahal tujuan dari pendidikan itu adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mempersiapkan mereka untuk masuk ke dalam dunia kerja, bukan sekedar untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan pada dirinya baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep terpadu yang tidak bias dipisahkan. Dalam proses belajar mengajar inilah diperlukan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai kualitas dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kualitas dan hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yaitu motivasi, minat, kebiasaan, sosial-ekonomi, fisik maupun psikis siswa. Namun, guru merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan karena guru merupakan sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi, guru memiliki tugas, tanggung jawab, dan kode etik yang harus diembannya dalam menjalankan tugas sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia. Guru memiliki tugas, peran dan kompetensi dalam proses belajar mengajar. Tugas dan fungsi pada dasarnya adalah pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih bagi siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tugas dan peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dan disusun dengan cara khas atau khusus, yaitu melakukan observasi, ekperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lainnya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip

saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Sehingga dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA serta mengetahui kondisi siswa disamping penguasaan keterampilan. Jika tidak, maka hasil pembelajaran IPA pada siswa akan rendah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas V di SD Negeri 046580 Aek Nauli Kecamatan Mardinding, terdapat nilai IPA siswa rendah.

Alasannya, karena guru belum menggunakan model pembelajaran berfariatif pada pembelajaran IPA dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan hasil nilai siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardinding diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA rendah. Selengkapny hasil belajar ditulis pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA 2018/2019**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	68	30	57% (17 siswa)	43% (13 siswa)	44

*(Sumber data: SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardinding)*

Berdasarkan Tabel 1.1 tampak bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, yaitu  $\geq 85\%$ . Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM  $\leq 68$  yang sudah ditetapkan.

Untuk memecahkan masalah tersebut direncanakan sebuah tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA. Penggunaan model *Picture and Picture* akan mempengaruhi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran yang akan menjadi lebih berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pembelajaran dengan baik dan sempurna. Siswa akan lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang

masalah yang dikemukakan, peneliti berkeinginan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Penggunaan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardingding Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menguraikan beberapa masalah yaitu:

1. Siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran bervariasi.
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
4. Penggunaan media pembelajaran di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardingding Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dikemukakan, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan ialah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardingding tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardingding tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa lebih meningkat setelah menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardingding pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardinding tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardinding tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardinding tahun pelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 046580 Aek Nauli Kec.Mardinding tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajara IPA.

#### **2. Bagi Guru**

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

#### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pembelajaran IPA.